

1. LKCE

2. ADLN PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA  
3. KEPRITANJARAN

4. WATAK DALAM KECEASTRAAN

**THE SEARCH FOR SELF IDENTITY  
WHICH CORRESPONDS WITH THE FEMALE  
ROLES  
IN  
SYLVIA PLATH'S THE BELL JAR**



KC

Fis BE 77/97

Hap

S

RECEIVED  
FEBRUARY 1997  
SURABAYA

By :

**FEBRIANA DWI HAPSARI**

**St. N. : 079213533**

**ENGLISH DEPARTMENT  
FACULTY OF SOCIAL AND POLITICAL SCIENCES  
AIRLANGGA UNIVERSITY**

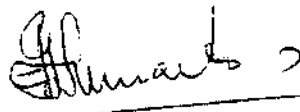
**SURABAYA**

**1996/1997**

Approved to be examined

Surabaya, 23 Dec 1996

Thesis Advisor,



---

Dra. Siti Parwati S.D., M. Ed.  
NIP 130 541 983

ENGLISH DEPARTMENT

FACULTY OF SOCIAL AND POLITICAL SCIENCES

AIRLANGGA UNIVERSITY

1996/1997

## ABSTRAK

Skripsi ini dibuat untuk menganalisa tokoh utama dalam novel *The Bell Jar* karya Sylvia Plath, Esther Greenwood. *The Bell Jar* merupakan satu-satunya novel karya Sylvia Plath dan sangat terkenal di kalangan remaja. Meskipun terdapat banyak kesamaan antara tokoh ini dengan personifikasi dari kehidupan Sylvia Plath sendiri namun karya ini tidak dimaksudkan untuk bercerita tentang kisah hidupnya. Tetapi karya ini dibuat sebagai analisa terhadap indikasi yang dialami para remaja yang sedang berada dalam fase pencarian jati diri sehingga mereka dapat menghindari musibah yang dialami Esther pada saat itu.

Penulis menggunakan judul *The Search For Self Identity Which Corresponds With The Female Roles* untuk melihat konflik yang terjadi dalam diri Esther ketika ia sedang berusaha mencari jati diri yang sesuai dengan posisinya sebagai wanita dalam masyarakat. Kesulitan yang terjadi disini dikarenakan wanita tidak saja harus mempertimbangkan apa yang dilihat masyarakat pada mereka namun juga dunia secara keseluruhan. Bukanlah suatu rahasia lagi bahwa wanita dinilai dari sudut pandang pria, dan bukan dari kedua perspektif. Karenanya Sylvia Plath berusaha menyajikan masalah dalam novel ini secara obyektif.

Persoalan dalam buku ini dimulai pada saat Esther sedang melakukan perjalanan di New York sebagai hadiah yang didapatnya dari suatu majalah. Disana ia menghadapi kenyataan bahwa ia selama ini tidak menyadari siapa dirinya. Setiap kali ia berusaha mencari identitasnya, setiap kali pula ia selalu menemukan pilihan posisi wanita yang harus dipilihnya. Kenyataan ini telah mengguncangkan jiwanya sehingga ia terseret ke ujung kegilaan sekembalinya ke New England. Dirumahnya kegoncangannya semakin bertambah parah. Pada saat jiwanya benar-benar terganggu, ia harus masuk ke rumah sakit jiwa. Setelah perjuangan dan penderitaan yang panjang, ia berhasil pulih kembali. Pada akhir cerita, ia telah berhasil menemukan siapa dirinya sesungguhnya meskipun ia masih meragukan masa depannya.